

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan zaman saat ini semakin maju, dikarenakan teknologi mengalami perubahan yang begitu cepat, jumlah media yang mampu digunakan oleh masing-masing individu dapat dijadikan sebagai sarana komunikasi. Seperti, media sosial yang menyediakan berbagai macam informasi dengan pesat dan efisien yang mampu diakses melalui jaringan internet. Terciptalah aplikasi untuk berlomba-lomba dalam menyajikan berbagai fitur yang menarik di dalamnya untuk memikat para pengguna internet dari semua kalangan sosial maupun usia. Salah satu aplikasi yang disenangi oleh para pengguna media sosial yaitu TikTok, sebuah aplikasi yang memberikan wadah atau tempat kepada para pengguna media sosial untuk menyalurkan ekspresinya melalui video pendek atau konten video.¹ TikTok bermula sejak Negeri Tirai Bambu atau China yang dikembangkan oleh perusahaan ByteDance milik Zhang Yimin yang dirilis pada September 2016.

Kecanggihan fitur pada aplikasi TikTok para konten creator mampu menyediakan video-video yang menarik, *lipsync*, dan lain sebagainya sehingga para pengguna aplikasi TikTok ini menjadikan video tersebut sebagai hiburan, tidak jarang para warga pun ikut serta dalam penggunaan aplikasi TikTok.

¹ Devri Aprilian, Yessy Elita, and Vira Afriyati. (2020). *Hubungan Antara Penggunaan Aplikasi Tiktok Dengan Perilaku Narsisme Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 8 Kota Bengkulu*. *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, Vol. 2, no. 3 : 220–228.

Sebagian warga lebih tertarik dengan isi-isi tayangan video pada aplikasi TikTok yang beraneka ragam sehingga mereka rutin menggunakan aplikasi tersebut untuk menirukan gerakan-gerakan atau bahasa yang ada di dalam video. Aplikasi TikTok tidak menyediakan batasan atau memfilter untuk anak di bawah umur, sehingga konten dan video yang ada didalam aplikasi TikTok tersebut dapat diakses oleh siapa pun dan kapan pun dikalangan usia. Aktivitas menonton tayangan video TikTok, tanpa disadari warg akan mengamati, meniru bahasa maupun gerakan yang ada di dalam tayangan video tersebut dan juga tidak jarang warga akan menirukan bahasa, perilaku, nyanyian, hingga gerakan yang tidak sesuai dengan usia mereka. Beragamnya tayangan video TikTok ada yang bersifat positif maupun negative sebagian warga belum mampu memfilter nya, sehingga pengguna aplikasi TikTok akan menirukan semua yang ada di dalam tayangan tersebut baik yang bersifat positif maupun negative.

Karena anak-anak hingga orang dewasa akan meniru perilaku atau tutur kata yang didapatkan melalui indera pendengarannya. Di era revolusi 4.0 ini membuat perkembangan bahasa tentu tidak dapat dihentikan dalam tayangan video aplikasi Tiktok. Dimana, dalam aplikasi tersebut bahasa dapat berkembang serta menyebar secara cepat. Dari tayangan yang dilihat oleh warga setiap harinya, mereka akan menemukan kata-kata yang baru setiap kali menonton tayangan video dan disimpan didalam otaknya menjadi kosa kata yang baru bagi setiap pengguna nya. Setelah menemukan kosa kata yang baru, pasti akan mengimplementasikan komunikasi kedalam kehidupan sehari-harinya, dimana saat ia melakukan kegiatan yang menurutnya mirip pada tayangan video maka pengguna aplikasi

tersebut akan mengeluarkan kata-kata yang sama, tidak jarang warga bisa memahami atau mengerti arti dari kata yang diucapkannya. Sehingga hal tersebut menjadi tanggung jawab orang yang lebih dewasa disekitarnya dalam mengawasi dan juga mengarahkan.

Banyak tayangan video yang beredar di aplikasi TikTok yang tidak pantas ditonton oleh sebagian warga yang berusia di bawah umur sehingga dapat menyebabkan kerusakan moral atau perilaku pada warga yang belum memahami batasan, maka dari itu jarang orang yang meniru tayangan yang dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Jika terus dibiarkan akan berdampak terhadap bahasa, perilaku, dan akhlak pada warga yang akan berpengaruh buruk dalam perkembangan sosialnya seperti sulit dalam bersosialisasi di masyarakat. Hal tersebut, banyak ditemukan di lingkungan sekitar terlebih di wilayah Kecamatan Cilincing Kelurahan Sukapura, dimana warga sekitar mengikuti bahasa, nyanyian, hingga gerakan yang terdapat pada aplikasi TikTok. Sehingga peneliti melakukan observasi secara singkat terhadap warga yang menggunakan bahasa gaul atau bahasa yang kurang pantas dan menentukan identifikasi masalah dan menemukan adanya dampak pada warga di lapangan sebagai berikut :

Contoh yang pertama yaitu salah satu warga ditemukan peneliti di lingkungan jalan Srigunting pada saat main bersama, ada anak remaja lainnya yang sedang bertanya kepada temannya apakah dia akan ikut pergi ke taman kelinci, lalu temanya menjawab “kamu nanyea, gue ikut apa engga?”. Penggunaan kata tersebut bermula dari pengguna aplikasi TikTok yang bernama Alif. Kata-kata tersebut sering kali diucapkan dan menjadi kebiasaan warga di jalan Srigunting.

Banyak beberapa hal yang dinyanyikan oleh warga yang sedang viral di aplikasi TikTok, contohnya sebagian warga di lingkungan Jalan Srigunting menyanyikan lagu bergenre dangdut yang dinyanyikan oleh Happy Asmara yang berjudul “Rungkad”, dimana mereka menyanyikannya dengan riang gembira tanpa mengetahui makna dari isi lagu tersebut. Oleh karena itu, dengan adanya observasi sederhana yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap degradasi bahasa sudah mulai terlihat pada warga yang berada di lingkungan Jalan Srigunting. Kemampuan bahasa pada warga merupakan hal penting untuk terus diperhatikan. Badudu mengatakan bahwa bahasa merupakan sebuah alat penghubung dalam berkomunikasi antara publik yang melibatkan individu yang mampu menyatakan pikirannya, perasaannya, hingga keinginannya. Dari bahasa muncul kemampuan yang penting bagi individu untuk keberlangsungan hidup yang dapat dikatakan sebagai komunikasi, sebab bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan atau mengutarakan perasaan dan pikiran kepada orang lain. sehingga komunikasi antar makhluk hidup dapat berjalan dengan baik.

Perkembangan bahasa sudah termasuk kedalam kategori sebuah konsep spasial dan posisi yang telah memahami sebuah kalimat yang kompleks. Dapat dikelompokkan menjadi dua dasar kemampuan bahasa diantaranya yaitu :

- 1) Reseptif, kemampuan bahasa ini mencakup membaca dan mendengarkan sesuatu dari aplikasi TikTok.
- 2) Ekspresif, kemampuan bahasa ini mencakup berbicara dan menulis dalam melihat tayangan aplikasi TikTok.

Bahasa gaul yang terjadi dalam suatu konten video lucu dapat membuat suatu lingkaran menjadi tempat antara tuturan pertama ataupun tuturan kedua yang saling membicarakan dalam penggunaan bahasa gaul tersebut. Akan berbeda jika penikmat konten video lucu dalam aplikasi TikTok tidak mengerti dengan apa yang dibicarakan oleh konten kreator. Sehingga, membuat penikmat konten bertanya-tanya mengenai penggunaan bahasa gaul tersebut. Menurut Chomsky, bahwa manusia senantiasa dapat membuat kalimat-kalimat baru secara rutin, karena pada dasarnya manusia memiliki aturan internal yang membuat manusia mampu untuk membuat kalimat sesuai makna-makna yang dimaksud. Maka, bawaan genetic dapat membuat manusia lebih mudah dalam hal komunikasi sehingga warga dengan cepat menyerap informasi, kata-kata yang di dengar akan disimpan di dalam otaknya. Bahasa merupakan pembelajaran yang sangat mudah diserap, bahasa yang dimiliki oleh warga Kelurahan Sukapura Kecamatan Cilincing merupakan hasil dari pengolahan yang telah di dengar dan dikembangkan. Perkembangan bahasa pada warga banyak didapatkan dari lingkungan tempat tinggal atau aktivitas yang dijalani dalam kehidupan sehari-harinya.

Kosa kata dalam Bahasa Indonesia	Kosa kata bahasa gaul
Aku	Gue, gua, gw, akoh
Kamu	Lu, lo, elu, kamoh
Ayah/Bapak	Bokap
Ibu	Nyokap
Cantik	Cans, kece
Ayo	Yuk, kuy, skuy, gas
Oke	Oghey
Kerja	Gawe, nguli
Sayang	Ayang

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka penulisan menetapkan rumusan masalah penelitiannya yaitu “Seberapa besar pengaruh penggunaan aplikasi tiktok terhadap degradasi bahasa pada warga Kelurahan Sukapura Kecamatan Cilincing?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin peneliti dapatkan yaitu ingin mengetahui besar tidaknya pengaruh penggunaan aplikasi Tiktok terhadap degradasi bahasa pada warga Kelurahan Sukapura Kecamatan Cilincing.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ada diantaranya yaitu :

1.4.1 Manfaat Praktis

Secara Praktis, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan terhadap pengaruh penggunaan aplikasi tiktok terhadap degradasi bahasa pada warga Kelurahan Sukapura Kecamatan Cilincing.

1.4.2 Manfaat Akademik

Manfaat akademik penelitian ini yaitu sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan konsep dan juga dasar pada penelitian yang sama yaitu penggunaan aplikasi TikTok terhadap degradasi bahasa pada warga Kelurahan Sukapura Kecamatan Cilincing.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk tersusun nya pembuatan skripsi ini, sangat penting adanya sistematika penulisan. Dengan adanya sistematika penulisan ini sangat bermanfaat dalam memberikan gambaran yang mudah dipahami supaya tidak menyimpang dari pokok pembahasan. Berikut sistematika penulisan diantaranya yakni :

BAB I PENDAHULUAN :

Pada bab ini mencakup pembahasan mengenai Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA :

Pada bab ini mencakup mengenai Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Landasan Konsep, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN :

Pada bab ini mencakup mengenai Pendekatan Penelitian, Jenis Penelitian, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Populasi dan Sampel, Definisi Operasionalisasi Variabel, Uji Validitas dan Uji Realibilitas, Teknik Pengolahan dan Analisa Data, Waktu dan Tempat Penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN :

Pada bab ini mencakup mengenai Gambaran Objek Penelitian, Analisis Hasil Penelitian, dan Pembahasan.

BAB V PENUTUP :

Pada bab ini mencakup mengenai Kesimpulan dan Saran.